

BAB III

DINAMIKA MIGRASI PARA INTELEKTUAL YUNANI DAN PERAN PARA INTELEKTUAL DALAM PEREKONOMIAN YUNANI

Bab ini akan menjelaskan tentang sejarah dan dinamika migrasi di Yunani, yang menyangkut imigrasi maupun emigrasi. Namun, di bab ini lebih menekankan emigrasi para intelektual Yunani yang berpindah dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi. Tak lupa di bab ini memaparkan tentang negara tujuan emigrasi para intelektual dan dampak dari emigrasi para intelektual. Di samping itu juga menjelaskan apa saja peran para intelektual tersebut bagi perekonomian Yunani.

A. Migrasi

1. Dinamika Arus Migrasi Yunani

Migrasi merupakan sektor demografi yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk suatu negara, selain natalitas dan mortalitas. Secara luas pengertian migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara semi permanen maupun permanen. Tidak ada batas, baik jarak perpindahan maupun sifatnya. Terjadinya migrasi merupakan salah satu adanya alasan perbedaan yang menyangkut di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Ruang lingkup migrasi bukan hanya dalam skala yang kecil saja namun dapat menjadi luas ketika telah melewati batas teritorial suatu negara (migrasi internasional).

Migrasi Internasional telah menjadi isu Internasional, dimana Migrasi secara berkala dan besar-besaran telah sering dilakukan oleh negara dunia ketiga dan negara berkembang untuk melakukan perpindahan ke negara-negara maju. Fenomena migrasi yang terjadi di pengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dari dalam negeri, dimana tidak mempunyai etika sumber daya manusia yang berkualitas pergi maka berkurangnya peluang pemerintah untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada dengan potensi yang dimiliki oleh anak bangsa.

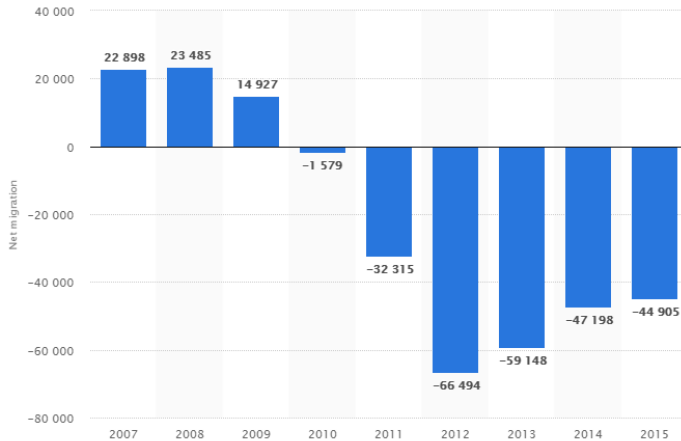
Migrasi internasional yang dilakukan oleh para pekerja merupakan unit produksi yang menjadikan mereka sebagai modal di dalam proses produksi sehingga aktivitas migrasi yang terjadi pada para pekerja telah melebur ke dalam sistem politik dan ekonomi di negara yang dituju. Adapun berbagai macam proses migrasi yaitu salah satunya adalah migrasi masuk (imigrasi) dan migrasi keluar (emigrasi).¹ Aktivitas migrasi keluar terus terjadi karena adanya ketidakpercayaan institusi pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya baik itu dalam segi ekonomi, politik dan sosial.

Yunani terletak di sebelah selatan Eropa, secara geografis Yunani merupakan negara yang sangat strategis karena berada di perairan-perairan yang menjadi jalur perdagangan. Di sebelah utara negara ini berbatasan langsung dengan negara seperti Albania, Bulgaria dan Turki. Sehingga tidak heran ketika Yunani menjadi jalur keluar masuknya manusia yang hendak masuk menuju Eropa dan menjadi salah satu negara pengekspor imigran terbanyak. Sensus Populasi Yunani pada tahun 2018 berjumlah sekitar 11,14 juta, angka ini meningkat dari tahun 2012 yang hanya 10,8 juta. Berpacuan pada data sensus tahun 2011 populasi Yunani terdiri dari 91% penduduk Yunani dan 9% merupakan para imigran.

Grafik di bawah merupakan data yang menunjukkan tingkat migrasi Yunani setiap tahun. Pada tahun 2007 hingga 2010 merupakan total imigrasi ke Yunani dan tahun 2011 hingga 2015 merupakan total emigrasi dari Yunani. Dinamika migrasi ini disebabkan oleh berbagai faktor dalam negeri maupun luar negeri. Seperti yang telah digambarkan oleh grafik peningkatan imigrasi terbanyak terjadi pada tahun 2008 dan arus imigrasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mana

¹ Yunindyawati, 'Penyebaran Penduduk: Migrasi, Transmigrasi, Urbanisasi'. Fisip Universitas Sriwijaya, diakses 11 Maret 2018, <PDFfisip.Unsri.ac.id>

merupakan puncak dari masa-masa krisis ekonomi di Yunani. Kemudian, ditahun berikutnya angka emigrasi pun pelan-pelan mulai turun.



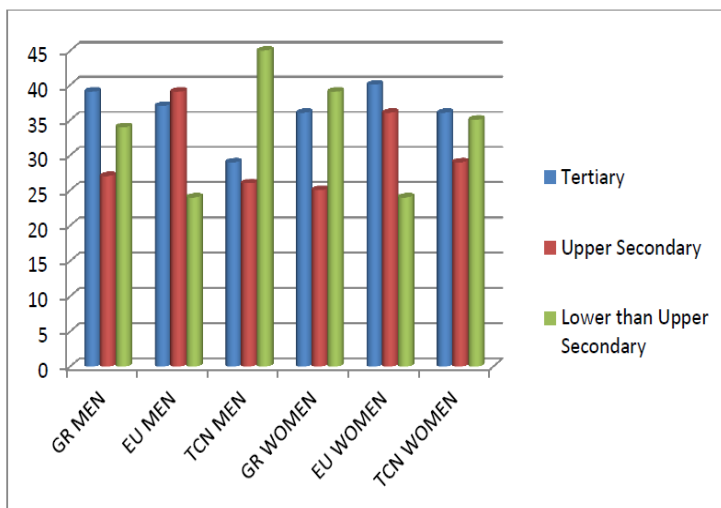
Gambar 3.1 Jumlah Migrasi Yunani Sejak Tahun 2007-2015

Sumber : <https://www.statista.com/statistics/620480/net-migration-of-greece/>

a. Imigrasi Yunani

Sejak Yunani bergabung ke dalam EU tahun 2001, tingkat imigran yang datang menuju ke Yunani meningkat. Hampir kebanyakan para imigran datang ke Yunani untuk mencari pekerjaan, karena adanya potensi ekonomi dan lapangan pekerjaan membaik. Selain itu, alasan reuni keluarga pun menjadi alasan kedua para imigran. Para Imigran yang datang pada saat itu tidak memiliki tingkat pendidikan yang baik, hampir 50% hanya lulusan sekolah menengah termasuk sekolah kejuruan, 33% lulusan sekolah menengah pertama dan

hanya 10% yang menempuh jenjang pendidikan universitas.² Hingga pada tahun 2012 dari data ESYE masih rendahnya tingkat pendidikan yang di tempuh oleh para imigran yang berasal dari pecahan Uni Soviet yang menempuh jenjang universitas dibandingkan imigran yang berasal dari negara Eropa dan penduduk Yunani. Oleh karena itu, kebanyakan para imigran ini ditempatkan di pekerjaan yang kurang diminati oleh penduduk Yunani, seperti konstruksi, pertanian, layanan transportasi umum, pengasuh anak, dan *cleaning service*.



Gambar 3.2 Tingkat Pendidikan Imigran Yunani Berdasarkan Gender Tahun 2012

Sumber : *National Statistical Service of Greece* dari Cooperation of the IRMA Project Research Team

Seperti yang tertera pada grafik di atas ini TCN Men merupakan pria yang bermigrasi menuju Yunani, telah menempati posisi terendah pria yang berpendidikan tersier dan

² Cholezas, & Panos 2008, 'The Economic Impact of Immigration in Greece: Taking Stock of the Existing Evidence', Diskusi Paper IZA DP No. 3754, Germany : Institute for the Study of Labor

posisi tertinggi yang kemudian menepati pendidikan rendah di antara penduduk laki-laki di Yunani dan negara-negara di Eropa pada tahun 2012. Sedangkan, dibagian gender perempuan, para imigran berpendidikan tersier sama banyaknya dengan perempuan Yunani yang berpendidikan tersier, dan perempuan dengan pendidikan rendah berada di posisi kedua setelah penduduk perempuan Yunani.

Kehidupan di Yunani sama halnya seperti di negara Eropa selatan, yang mana pasar tenaga kerja rendah diduduki oleh para imigran. Sedangkan, masyarakat Yunani merupakan orang-orang yang telah sadar akan pendidikan tinggi. Dengan demikian, orang muda Yunani lebih suka menunggu pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka, sementara didukung secara finansial oleh keluarga mereka, daripada menerima pekerjaan dengan upah rendah, rendah terampil, dan berpenghasilan rendah.³

Sekitar 60% imigran Yunani berasal dari Albania, sementara kelompok terbesar kedua adalah warga Bulgaria, meskipun persentase mereka dalam jumlah penduduk migran jauh lebih kecil. Orang-orang Georgia dan Rumania adalah komunitas terbesar ketiga dan keempat.⁴ Reformasi gender pasar tenaga imigran di Yunani pernah terjadi pada tahun 2000, dikarenakan angka pengangguran yang mulai naik. Sehingga, reformasi untuk imigran kaum wanita dapat melakukan kegiatan produktivitas yang menghasilkan pendapatan, hal ini sebagai cara meningkatkan angka konsumsi negara.

Tabel 3.1 Imigran Yunani Tahun 2012

³ Triandafyllidou, Anna, 2013, 'Migration in Greece: People, Policies and Practices'. Diskusi paper IRMA, Greece: Hellenic Foundation For European And Foreign Policy

⁴ *Ibid.*, h. 8

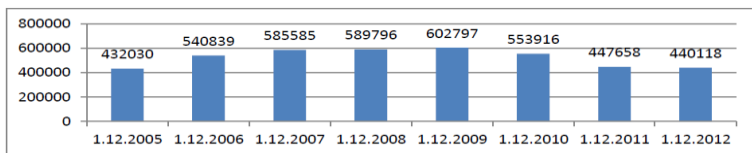
Country of Origin	Labour Force Survey 4 th Trimester 2012		TCN Valid Permits December 2012	
	Number	Percentage	Number	Percentage
Albania	471,470	59,82%	300,839	68,35%
Bulgaria	38,382	4,87%		
Georgia	23,482	2,97%	13,596	3,09%
Romania	38,469	4,88%		
Pakistan	24,448	3,10%	12,940	2,94%
Russia	15,088	1,91%	11,772	2,67%
Ukraine	10,714	1,35%	16,698	3,79%
Bangladesh	7,527	0,95%	5,025	1,14%
Syria	13,438	1,70%	5,920	1,35%
Armenia	7,500	0,95%	4,914	1,12%
Cyprus	11,207	1,42%		
Poland	11,299	1,43%		
Egypt	10,421	1,32%	10,775	2,45%
Iraq	1,147	0,14%	644	
India	5,448	0,69%	10,806	0,15%
UK	9,548	1,21%		2,46%
Germany	5,242	0,66%		
Moldova	1,385	0,17%	9,266	2,11%
Netherlands	1,145	0,14%		
Philippines	9,936	1,26%	8,363	1,90%
Other	50,787	8,98%	33,888	7,70%
TOTAL	768,122	100,00%	440,118	100,00%

Sumber : *National Statistical Service of Greece, Labour Force Survey 4th trimester 2012; Ministry of Interior, Valid Stay Permits on 31 December 2012* dari Cooperation of the IRMA Project Research Team

Alasan ketiga para imigran datang menuju Yunani yaitu pada tahun 2009, disaat Timur Tengah dan Afrika mengalami

gejolak perang, jutaan orang telah sampai ke benua Eropa melalui Yunani untuk mencari perlindungan. Tetapi, kebanyakan dari imigran yang terhenti di Yunani merupakan imigran ilegal dengan kata lain para imigran tidak memiliki dokumen lengkap, sedangkan imigran yang memenuhi kualifikasi sebagai imigran legal memilih negara-negara maju di Eropa seperti Jerman, Swedia, Perancis, dan Inggris sebagai tujuan mencari perlindungan. Banyaknya para imigran yang terjebak di Yunani juga disebabkan oleh sistem suaka Yunani yang buruk dan peraturan warga asing yang memadai, dimana membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurus segala persyaratannya dan selama itu juga para pencari suaka di tahan. Sehingga ketika Uni Eropa mengeluarkan peraturan Dublin II, memicu krisis kemanusiaan di Yunani. Ribuan para suaka tersebut berada di kondisi yang memprihatinkan dimana hanya bergantung kepada aktivis dan organisasi kemanusiaan. Tidak memadainya tempat penampungan dan minimnya bantuan dana dari Yunani membuat banyak pencari suaka hidup terlantar.

Data di bawah ini merupakan jumlah imigran legal Yunani dari tahun 2009-2012. Data ini tidak termasuk pekerja musiman, hanya jumlah migran yang telah terdaftar secara sah di pencatatan sipil Yunani. Migran terbanyak yang tercatat yaitu pada tahun 2009 dan terus menurun pada saat krisis ekonomi. Turunnya jumlah ini menyebabkan banyak dari para migran legal kembali ke negara asalnya.



Source: Database of valid stay permits, Ministry of Interior.

Gambar 3.3 Data Stock Migran Legal Yunani Tahun 2005-2012

Sumber : Cooperation of the IRMA Project Research Team

Pendapatan negara terhadap para imigran legal dan ilegal tampaknya berpengaruh terhadap GDP, semakin banyak

para imigran legal yang telah tercatat di kantor sipil, maka akan menambah pendapatan negara. Tetapi, ketika imigran ilegal lebih banyak akan menyumbangkan sedikit pendapatannya terhadap GDP. Biasanya para imigran ilegal dipekerjakan di sektor informal, yang mana mereka mendapatkan pendapatan yang rendah. Pendapatan inilah nantinya yang kemudian di distribusikan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagiannya untuk di transfer keluar negeri. Masuknya imigran baik secara ilegal maupun legal secara makro-ekonomi menguntungkan karena dapat menutupi jumlah pengangguran warga Yunani dan dapat berkontribusi terhadap perpajakan dan dana sosial Yunani seperti pensiunan

b. Emigrasi Yunani

Emigrasi adalah fenomena yang terjadi karena adanya kondisi yang sangat kompleks di dalam negara, dimana para emigran berusaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik di luar negeri. Yunani mengalami fase gelombang emigrasi pada awal abad ke-20 dan Pasca perang dunia kedua. Pada awal memasuki abad ke-20, krisis ekonomi melanda Yunani akibat menurunnya nilai komoditas utama ekspor di pasar internasional yang kemudian diikuti oleh terjadinya krisis ekonomi. Para emigran berpindah menuju ke Amerika Serikat. Di negara Paman Sam, kebanyakan para emigran Yunani telah menikahi penduduk setempat dan bekerja sebagai pengusaha. Pada fase gelombang emigran kedua sejak tahun 1950 hingga 1970-an yang terjadi dikarenakan perang sipil dan masa kepemimpinan junta militer. Dalam jangka waktu 20 tahun tersebut, Yunani dikenal sebagai pengeksport migran menuju negara-negara di Eropa barat (Jerman, Belgia, dan Swedia), Amerika Serikat, dan Australia. Masa eksodus pada kedua fase tersebut merupakan perpindahan yang dilakukan oleh orang-orang Yunani yang memiliki keahlian rendah dan 86% dari para emigran adalah lulusan sekolah dasar dan 7% buta huruf.⁵

⁵ Jennifer Couvanidis , *Op. Cit.*, h.2

Eksodus ini pun didukung oleh adanya rencana pembangunan nasional pemerintah Yunani yang menempatkan emigran sebagai pelakunya. Sehingga terbentuknya perjanjian bilateral antara Jerman dengan Yunani pada tahun 1960 dan mengantarkan sekiranya 381.000 penduduk Yunani menuju Jerman.⁶ Di perkirakan sekitar 1,2 juta orang telah meninggalkan Yunani, dan hampir dari setengahnya para emigran kembali ke Yunani.⁷

Para emigran yang kembali ke Yunani melihat adanya peluang yang baik pada saat itu ketika politik demokrasi Yunani yang sudah mulai pulih dan ekonomi Yunani yang mulai masuk ke panggung internasional, efek bergabung ke dalam *European Economic Community* (EEC) tahun 1981. Pendorong kembalinya para emigran juga karena adanya pengurangan tenaga kerja luar negeri dan ketatnya kebijakan imigrasi di negara Eropa. Sebelumnya, pada pertengahan 1970 Yunani telah membuat perencanaan jangka panjang untuk mencegah masalah emigran ketika sewaktu-waktu adanya pemulangan. Dimana, tanda pemerintah mendukung emigran yang kembali dengan memberikan insentif berupa pengurangan pajak dan bea masuk untuk memperoleh tanah, rumah dan aset lainnya. Rencana antisipasi masalah emigran yang kembali didukung oleh Jerman dengan menawarkan insentif finansial dalam usaha pengurangan jumlah imigran di Jerman.⁸ Penurunan emigrasi telah menciptakan keseimbangan yang berdampak positif bagi keadaan nasional Yunani.

Seiring waktu berjalan dan kemajuan globalisasi yang kian pesat membuat adanya transformasi emigran. Para emigran yang berawal dari orang-orang yang berada di kelas sosial menengah ke bawah (miskin) menjadi emigran yang memiliki keahlian khusus dan orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau para intelektual. Berkembangnya globalisasi di negara-negara Eropa membuat perubahan cara pandang dan

⁶ *Ibid.*, h.3

⁷ Cholezas & Panos Tsakoglou, *Op. Cit.*, h. 2

⁸ Jennifer Couvanidis, *Op. Cit.*, h.2

pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern. Integrasi ekonomi Yunani ke dalam Uni Eropa tahun 1981 dan masalah domestik yang mengancam kesejahteraan, tak ubahnya mengubah pola pikir masyarakat Yunani yang banyak menempuh jenjang pendidikan tinggi, sehingga mereka pun mencari pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan standar upah kerja yang tinggi. Emigrasi merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi negara yang sedang mengalami masa kritis, didukung dengan pasar tenaga kerja dari luar yang menawarkan fasilitas yang menarik dan pengembangan potensi keahlian yang di miliki bagi para migran yang menuju negaranya saing yang semakin kuat mendorong masyarakat Yunani berlomba-lomba mengubah penghidupan yang lebih baik. 210.184 orang meninggalkan Yunani dalam masa krisis periode 5 tahun (2010-2014) dan bertambah 12.500 pada awal tri-semester tahun 2015.⁹

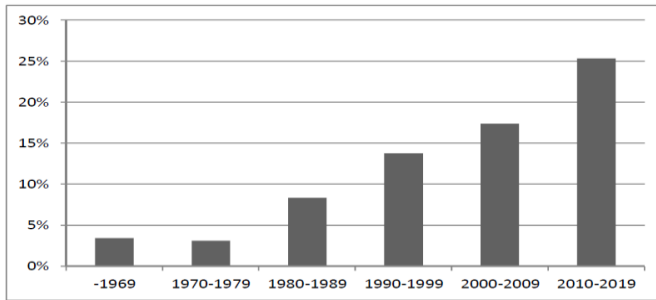
Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 menandai adanya gelombang emigrasi ketiga setelah pasca perang dunia ke-2. Kenaikan emigrasi yang melonjak pada masa krisis telah menjadi kecenderungan orang-orang Yunani, hal ini bisa dilihat dari dinamika historis emigrasi negara Yunani. Yunani merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah panjang emigrasi tinggi. Jumlah orang Yunani berusia 15-64 yang meninggalkan negara tersebut sejak 2008 adalah 427.000 dan pada tahun 2013 sudah sekitar 100.000 orang beremigran, tiga kali lipat rata-rata tahunan sampai saat itu.¹⁰ Emigrasi yang membawa para intelektual dan kaum muda Yunani telah kehilangan 25% lulusan teknik dan kesehatan yang dimulai

⁹ Lois Labrianidis, *Op. Cit.*, h.6.

¹⁰ Chrysopoulos, Philip, 2016, 'economic crisis mark 3rd emigration wave', Greek Reporter, diakses 2 februari 2018, <<http://greece.greekreporter.com/2016/07/02/economic-crisis-marks-3rd-emigration-wave-of-greeks/>>

tahun 2010 dan diprediksi terus meningkat hingga tahun 2019 mendatang.

Sumber: HO Survey dari greeSE Paper No.99 Hellenic



Gambar 3.4 Persentase Emigran Yang Lulusan Universitas

Observatory Papers on Greece and Southeast Europe

Banyaknya para emigran yang berprofesi sebagai dokter dan perawat tampaknya akan mempengaruhi menurunnya kualitas kesehatan di Yunani. Pasalnya menurut *Athens Medical Association (ISA)* sepanjang masa krisis tahun 2009-2013 diperkirakan lebih dari 6,000 dokter menuju luar negeri, pertengahan tahun 2014 lebih dari 830 dokter.¹¹ Dokter ini menuju negara-negara Jerman, Perancis, Inggris, Arab Saudi, dan Swedia. Keberadaan dokter-dokter yang masih bertahan di Yunani bekerja lebih keras akibat kurangnya tenaga medis dan mendorong bekerja dalam waktu yang lama dengan kata lain lembur. Hal ini membuat banyak pekerja kesehatan mengalami “*syndrom burn out*” merupakan kondisi psikologis seseorang yang merasakan kegagalan dan kelesuan akibat runtutan beban yang dirasakan.

¹¹ Chatziprodromidou, Ioanna P& Christos Emmanouilides 2017, ‘Brain Drain : The Greek Phenomenon’, *International Research Journal of Public and Environmental Health*, Vol.4 (11),pp. 289-293,

Sepanjang masa krisis ekonomi, banyak rumah sakit umum khawatir akibat banyaknya tenaga medis beremigrasi. Pada tahun 2015 ISA telah mengeluarkan kurang lebih 300 lisensi dokter yang hendak ke Inggris, 1 Januari 2016 sampai 24 Oktober, ISA mengeluarkan 1.018 lisensi untuk dokter yang mencari pekerjaan di negara lain. Sepanjang tahun 2015, ISA menerbitkan 1.521 sertifikat untuk manca negara.¹² Pada tahun 2014 ada 1.380 sertifikat dan 1.488 pada tahun 2013. Pada tahun 2012 jumlah sertifikat adalah yang tertinggi yang pernah ada untuk ISA, yaitu 1.808. Sejak dimulainya krisis ekonomi pada tahun 2010, Athens Medical Association telah mengeluarkan total 9.330 sertifikat kepada dokter yang melarikan diri dari Yunani. Karena sekitar setengah dari dokter negara tersebut adalah anggota ISA, diperkirakan sekitar 18.000 dokter telah meninggalkan Yunani sejak 2010.¹³ Mayoritas lisensi untuk bekerja di luar negeri yang dikeluarkan tahun ini oleh ISA (719) adalah untuk dokter yang telah menerima gelar khusus mereka di Yunani namun tidak dapat menemukan pekerjaan di Sistem Kesehatan Nasional.¹⁴

Bermigrasinya para intelektual dan anak muda sepanjang tahun 2008 hingga 2016 yaitu sebanyak 350.000 naik menjadi 427.000. migrasi juga dilakukan oleh para pekerja Yunani sebanyak 450.000 menuju luar negeri.¹⁵ Kebanyakan dari para emigran berada di usia-usia yang sangat muda dan produktif sekitar umur 18 tahun-35 tahun.¹⁶ Para emigran tersebut mereka mencari pekerjaan terutama di Inggris (25%) diikuti oleh Jerman (pada tahun 2013 menjadi tujuan pertama),

¹² Chrysopoulos, Philip 2016, '*doctor continue emigrate abroad*', Greek Reporter, diakses 2 februari 2018, <<http://greece.greekreporter.com/2016/11/06/doctors-continue-to-emigrate-abroad-despite-shortages-in-greece/>>

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Lois Labrianidis, *Op. Cit.*, h.5

¹⁶ *Ibid.*,

Belanda, Belgia, Swiss dan Amerika Serikat.¹⁷ 90% dari total emigran memegang gelar sarjana di mana 24,5% adalah insinyur, 22,3% adalah ekonom, 19% adalah spesialis TI dan 12% adalah matematikawan.¹⁸

Para emigran Yunani berdiaspora keberbagai penjuru Dunia, yang pada umumnya mereka memilih Negara-negara yang bergabung ke dalam *Organization for Economic Cooperation and Development*, seperti Jerman, Amerika Serikat dan Australia. Adanya daya tarik yang membuat para intelektual beremigrasi menuju ke negara-negara tersebut sebagai berikut:

a) Emigrasi Para Intelektual Yunani di Jerman

Tahun 2010 hingga 2013 adanya lonjakan migrasi Yunani menuju Jerman. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan migran Yunani sekitar 24.000 orang ke Jerman dan tahun 2011 saja, 23.800 orang Yunani bermigrasi meningkat 90% dari tahun 2010.¹⁹ Banyak dari mereka datang ke Jerman berprofesi sebagai tenaga medis profesional. Dan pada tahun 2015 dari laporan Koran Ta Nea, 3.500 migran Yunani ke Jerman menyandang gelar doktor, hal ini menjadikan Yunani sebagai negara pengeksport doktor terbanyak ke Jerman. Berkaitan dengan meningkatnya jumlah migrasi penduduk Yunani menuju Jerman didorong oleh adanya daya tarik para migran intelektual atas Kebijakan Ramah Imigran Jerman, diikuti dengan adanya program dari Angela Merkel yaitu "*National Integration Plan*" pada tahun 2005, dan berbagai pernyataan yang berasal dari Pemerintah Jerman yang membutuhkan tenaga kerja profesional yang tentunya menarik simpati dari para pekerja Yunani untuk mengadu nasib di Jerman.

¹⁷ Christopoulos,A.G.(et.al), 2014, 'The Migration of Greek Scientists Abroad and the Phenomenon of Brain-Drain in the Current Crisis', *International Journal of Business, Humanities and Technology*.

¹⁸ *Ibid.*, hal 8

¹⁹ *Loc.,Cit*

Berbagai tindakan pendukung dari kebijakan ramah imigran yang dilakukan oleh pemerintah Jerman menyangkut dengan adanya fasilitas yang di berikan pemerintah mencakup bidang kehidupan dan bernegara, maupun jaminan sosial. Peneliti tenaga kerja dari lembaga studi IAB Nürnberg, Herbert Brücker mengatakan bahwa pendorong kekuatan tren imigran berkualitas yang datang ke Jerman, di antaranya adalah inisiatif Uni Eropa. Salah satu bentuk inisiatif tersebut dikenal dengan sebutan Proses Bologna, yakni fasilitas pengakuan ijazah pendidikan lintas batas.²⁰ Kemudian, program pengenalan budaya wajib bagi orang asing yang berada di Jerman merupakan bagian dari program NIP yang berkaitan dengan pengenalan bahasa, sejarah dan lembaga. Imigran Yunani di Jerman telah menjadi Imigran tertua yang memasuki generasi ketiga. Mereka yang datang berada di usia produktif dan tenaga profesional yang bekerja di pusat perindustrian, pertambangan dan tenaga kesehatan.

Di Jerman, komunitas orang-orang Yunani berperan sebagai guru yang mengajarkan bagaimana para pemuda-pemuda Yunani yang hendak mencari pekerjaan dapat bertahan hidup dengan kehidupan sosial di Jerman. Selain komunitas, tentunya para calon emigran menghubungi sanak saudara ataupun teman mereka. Cara lain yang digunakan para calon emigran untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keahlian mereka yaitu melalui *Website* atau jasa pencari kerja

Bagi Jerman datangnya para pekerja migran yang memiliki kualifikasi tinggi menjadi keuntungan yang besar. Selain keuntungan di bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan, hal ini juga tentunya menguntungkan dalam dinamika demografi Jerman karena akan membantu ketergantungan usia non produktif terhadap pekerja usia produktif. Walaupun

²⁰ Mennig, Regina 2012, '*Jerman jadi negara tujuan emigran*', dw, diakses pada 21 Maret 2017, <<http://www.dw.com/id/jerman-jadi-negara-tujuan-imigran-berkualifikasi/a-16463169>>

kebijakan yang dipermudah oleh pemerintah untuk para migran diberikan, Jerman tetap menyaring kedatangan migran yang memiliki kualifikasi. Ini dilakukan untuk mempermudah Jerman mengintegrasikan para migran ke dalam ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga dapat menghindari timbulnya beban sosial dan ekonomi.

b) Para Intelektual Yunani di Amerika Serikat

Di Amerika, penduduk Yunani telah bermigrasi menuju negara Paman Sam sejak tahun 1800-an, jauh dari kedatangan migran menuju Jerman. Oleh karena itu, banyak dari pada emigran terdahulu yang telah menetap di Amerika dan menikah di sana, yang sekarang dikenal dengan Amerika Yunani. Generasi pertama emigran Yunani berprofesi sebagai pedagang. Perpindahan migran Yunani menuju Amerika pada abad ke-21 tidak menunjukkan angka yang signifikan. Jumlah para profesional asal Yunani masih tetap kecil sampai tahun 1940-an, kebanyakan mereka adalah dokter. Kelompok terbesar berikutnya yaitu pengacara, dokter gigi apoteker, dan ahli kimia. Amerika menjadi negara yang menikmati dampak positif dari fenomena *brain drain*, karena kedatangan para imigran asal Yunani pasca perang dunia II memberikan efek jangka panjang bagi daya saingnya di sektor tertentu.

Para emigran Yunani maupun Yunani Amerika telah berdiaspora ke segala penjuru negara bagian di Amerika. Populasi emigran ini yang cukup besar dapat membentuk komunitas Yunani. Komunitas para emigran Yunani pun telah berasimilasi dan mendirikan tempat seperti halnya etnis Cina yang mampu mendirikan tempat seperti *Chinatown*, begitu pula Yunani. Komunitas Yunani yang berada di Amerika membuat Greektown, dimana tempat ini menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang menarik. Seperti halnya tempat wisata, di Greektown terdapat restoran khas Yunani yang indah dan sebuah gereja Yunani di Detroit's Greektown. Selama periode 2007 hingga 2011 berdasarkan data *American Community Survey* (ACS) ada 1,3 juta orang yang tersebar di negara bagian

Amerika, seperti New York, California, Florida, Illinois, dan negara lainnya.

Yunani berada di urutan ke-6 sebagai pengirim terbanyak mahasiswa menuju Amerika pada tahun 2012, dan pengirim para intelektual dengan gelar Ph.D. terbanyak setelah Latvia. Banyak dari orang tua di Yunani yang mendorong anak-anaknya untuk bersekolah keluar negeri dibandingkan melanjutkan sekolah di negara yang mengalami kebangkrutan.

Tabel 3.2 Negara-negara Di Eropa Yang Terkena Fenomena Brain Drain Menuju Amerika Serikat Tahun 2012

Country of birth	College graduates ^a	PhD holders ^b	Researchers in S&T ^c
Austria	3.7	4.2	12.6
Belgium	1.0	2.3	12.9
Denmark	2.3	4.8	9.3
Finland	1.3	1.4	1.9
France	1.0	2.8	7.6
Germany	2.4	2.7	18.0
Greece	4.2	8.5	28.4
Ireland	10.6	16.0	33.0
Italy	3.2	2.6	17.0
Netherlands	2.3	3.1	15.6
Spain	1.1	1.9	n.a.
Sweden	1.8	1.6	6.7
United Kingdom	4.8	6.2	29.0
Czech Republic	2.7	3.9	12.5
Hungary	4.7	12.5	24.9
Latvia	4.7	8.7	45.3
Lithuania	3.2	5.6	24.3
Poland	5.7	5.7	n.a.
Romania	4.1	4.8	34.4
Japan	0.9	1.8	4.9

Sumber : *a* Emigration rates of college graduates; source: DLM (2009). *b* Emigration rates of PhD holders; based on SESTAT (NSF) and UNESCO data. *c* Emigration rates of researchers in S&T; based on SESTAT and OECD main S&T indicators dari Paper IZA No.5590

Emigran Yunani di Amerika secara pendidikan dan pekerjaan merupakan kaum imigran yang sosial ekonominya tinggi dibandingkan orang-orang Amerika. Pekerjaan para imigran ini ditempatkan di perusahaan-perusahaan yang berbonafit dengan kedudukan profesional maupun manajerial yang tentunya memiliki pendidikan dan keahlian yang mendukung dibidangnya, dengan kata lain yaitu sebagai para

intelektual. Secara umum, keturunan Yunani di Amerika memiliki tingkat kemiskinan yang sangat rendah apabila dibandingkan dengan imigran lainnya di Amerika. Orang Yunani memiliki tingkat kewarganegaraan yang lebih tinggi dan tingkat kelancaran bahasa Inggris dibandingkan dengan populasi A.S. hal ini mencerminkan aliran imigrasi yang rendah dari Yunani, orang Yunani lebih cenderung tinggal di Amerika Serikat selama lebih dari 20 tahun daripada populasi Amerika secara keseluruhan.²¹ Berikut ini adalah perbandingan persentase Penduduk Amerika dengan Amerika Yunani yang menempuh jenjang pendidikan tinggi di Amerika yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jauh. Jika dilihat, Amerika Yunani lebih banyak menempuh jenjang pendidikan tinggi dan didominasi oleh kaum perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 3.3 Persentase Amerika Yunani Berpendidikan di Amerika tahun 2008-2011

	United States				New York City			
	All		Greek Ancestry		All		Greek Ancestry	
	Men	Women	Men	Women	Men	Women	Men	Women
% enrolled in college	23.8	29.8	27.2	33.1	25.0	33.0	26.4	31.8
% Bachelor's degree or higher	28.4	27.2	40.7	37.6	33.7	33.5	38.7	41.6

Source: U.S. Census Bureau, 2008-2011 American Community Survey

Sumber : U.S Census Bureau dari <http://www.qc.cuny.edu/academics/degrees/dss/Sociology/GreekOralHistory/Pages/Research.aspx>

²¹ Argeros, Grigoris 2013, 'look at americans of greek ancestry', National Herald, diakses pada 2 Februari 2018, <<https://www.thenationalherald.com/1316/a-look-at-americans-of-greek-ancestry/>>

c) Para Intelektual Yunani di Australia

Australia merupakan negara yang jaraknya cukup jauh dari Yunani dibandingkan Amerika. Australia juga dikenal sebagai negara yang kerap kali menerima para migran dari seluruh dunia. Bermigrasinya orang-orang Yunani menuju Australia pertama kali terjadi pada tahun 1960-an sama halnya dengan migrasi besar-besaran yang terjadi menuju Jerman. Pada tahun 2013, kedatangan migran asal Yunani menuju Australia merupakan orang-orang yang memiliki kewarganegaraan ganda yang berusia 18 tahun sampai 50 tahun. Para imigran yang datang mayoritas orang-orang berpendidikan tinggi yang datang untuk bekerja seperti ahli teknik informatika, insinyur, dan para medis. Pada tahun 2011 Australia mencatat ada sekitar 378.270 orang Yunani di Australia. Selama masa krisis ekonomi Yunani tahun 2013 sudah 10.000-20.000 emigran Yunani menuju Australia. Sehingga menempatkan komunitas Imigran Yunani menjadi komunitas ketujuh terbesar di Australia setelah Yugoslavia. Hampir semua calon emigran mengandalkan *social network* untuk mendapatkan pekerjaan, salah satunya adalah komunitas orang-orang Yunani di negara yang akan dituju.

Pada tahun 2011 saja, sekitar 2.500 orang Yunani pindah ke Australia sementara otoritas negara tersebut mengatakan bahwa 40.000 lainnya setidaknya ingin mengikuti langkah mereka.²² Pada bulan Oktober, "Talent Fair" yang diselenggarakan oleh pemerintah Australia, diadakan di Athena dengan 800 pekerjaan yang ditawarkan: 13.000 pelamar telah mengambil bagian yang kemungkinan akan terjadi Eksodus

²² Makris, A 2012, 'youth dream of emigration', Greek Reporter, diakses 2 Februari 2018, <<http://greece.greekreporter.com/2012/04/29/youth-dream-of-emigration-few-do-it/>>

baru yang berasal dari orang-orang Yunani yang lebih muda dan lebih terlatih.²³

Australia telah dikenal sebagai negara multikulturalisme yang menjadi tempat bersinggahnya para Imigran yang berasal dari belahan dunia. Sehingga pemerintah dengan bijak membuat regulasi yang tidak ada unsur diskriminasi antar ras, yang menuntut para masyarakatnya untuk saling toleransi. Oleh karena itu, pemerintah Australia sering membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan para imigran di negaranya, sebagai bentuk menghargai.

2. Masalah Ketenagakerjaan

Tenaga kerja sektor publik di Yunani merupakan pekerjaan yang sangat di minati oleh penduduk Yunani sebagai mata pencaharian yang lebih baik. Melihat gaji yang ditawarkan terus meningkat membuat banyak anak muda yang baru lulus dari universitas untuk bekerja di sektor publik, sehingga Yunani merupakan negara yang dapat mengalahkan negara-negara maju industri sebagai peminat pegawai negeri yang sangat tinggi. Tingginya minat sebagai pekerja publik dimulai sejak reformasi konstitusional. Untuk memenuhi syarat tentunya sebelum menjadi pekerja publik harus diikuti dengan pendidikan tinggi. Maka, pada saat itu pula peminat di kalangan masyarakat Yunani untuk menempuh pendidikan tinggi terus meningkat.

Pembangunan universitas dan politeknik pun mulai digencarkan pemerintah sebagai fasilitas untuk mendukung pendidikan. Selain itu, pembangunan sekolah kejuruan pun diusulkan oleh Bank Dunia untuk menghindari adanya ketidakselarasan. Walaupun digencarkannya pendidikan dengan sistem pendidikan yang telah maju hal ini kelihatannya pemerintah tidak memberikan usaha yang maksimal untuk perkembangan sistem pendidikan, dikarenakan dari anggaran

²³ *Ibid.*,

belanja negara untuk sektor publik hanya 3,5% dari GDP, angka ini menjadi terendah jika di dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam OECD.²⁴ Sistem upah pekerja publik berdasarkan senioritas. Siapa yang sudah lama bekerja, maka itulah yang memiliki gaji tinggi dibandingkan pekerja baru walaupun memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari pegawai senior.

Masalah ketenagakerjaan yang muncul seperti kesenjangan upah atau gaji yang di berikan disebabkan karena adanya dualistis dalam dunia tenaga kerja di Yunani. Bagi para pekerja yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki cukup prestasi maka mereka ditempatkan di perusahaan yang kecil dengan upah yang sangat rendah namun menuntut mereka untuk terus bekerja lembur. Selain itu lingkungan yang tidak nyaman dan sangat kompetitif menjadi ladang mencari nafkah. Dan bagi para pekerja di sektor publik, mereka di tempatkan di perusahaan besar dengan upah yang besar dan kondisi lingkungan yang baik.

Pengeluaran sosial yang sangat rendah terutama di sektor pendidikan menjadikan Yunani lambat di dalam pembangunan sosial. Karena, indikator pembangunan sosial suatu negara dapat dilihat dari pengeluaran pemerintah di bidang sosial seperti pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial yang diberikan kepada penduduknya. Pembangunan sosial Yunani yang lambat segaris dengan masalah perekonomian domestik yang terus mengalami defisit. Berikut ini adalah total GDP yang dikeluarkan pemerintah untuk beberapa sektor penting untuk menunjang para anak muda Yunani, Para Intelektual dan masyarakat umum lainnya. Pengeluaran Yunani yang diperuntukkan untuk pendidikan sangat minim dibandingkan yang lain.

²⁴ Tsakloglou, Panos & Ioannis, Cholezas 2002, 'Education and Inequality In Greece', Literatur Review, Greece: EC-IHP funded project.

Tabel 3.4 Pengeluaran Pemerintah Berdasarkan Fungsinya Tahun 2007-2013

GREECE: GENERAL GOVERNMENT Expenditure by Function	in million euro (% of GDP)			(%) change		
	2007	2010	2013	2007- 2010	2010- 2013	2007- 2013
Total in EUR m (as % of GDP)	109,202 (46.9)	117,774 (52.1)	108,009 (59.2)	7.8	-8.3	-1.1
General public services	26,349 (11.3)	27,590 (12.2)	17,645 (9.7)	4.7	-36.0	-33.0
Economic affairs	10,527	9,805	27,535	-6.9	180.8	161.6
Social protection	36,757 (15.8)	42,908 (19.0)	34,997 (19.2)	16.7	-18.4	-4.8
Health	13,989 (6.0)	15,393 (6.8)	9,249 (5.1)	10.0	-39.9	-33.9
Education	7,934	9,007	8,189	13.5	-9.1	3.2
Other	13,646	13,071	10,394	-4.2	-20.5	-23.8

Source: Eurostat's General government expenditure by function (COFOG).

Sumber : Eurostat

Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 2008 hingga 2014 memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial domestik dimana dibutuhkannya kebijakan sosial koheren yang mampu disesuaikan dengan standar negara di UE. Ekonomi dalam krisis membutuhkan kebijakan sosial untuk melindungi dampak sosial. Adanya ketidakseimbangan yang dirasakan berkaitan dengan penurunan produktivitas pertumbuhan angkatan kerja, yang mana sektor publik lebih banyak menyerap angkatan kerja dibandingkan di sektor swasta.

3. Brain Drain Yunani

Brain drain merupakan fenomena dalam cakupan luas yang menyangkut perpindahan para ilmuwan dan para profesional dari negara berkembang menuju negara lainnya yang umumnya memilih negara-negara maju yang tergabung ke dalam OECD sebagai tujuan. Para ilmuwan dan para

profesional merupakan salah satu komponen penting negara. Partikular permasalahan brain drain di Yunani seperti yang telah di sebutkan sebelumnya merupakan dampak dari resesi ekonomi maupun sosial yang kemudian mempengaruhi segala bidang pembangunan negara. Kelompok ilmuwan dan profesional tersebut seperti dokter, guru, engineer, akuntan, peneliti, dan sebagainya.

Perginya para intelektual menunjukkan bahwa suatu negara telah kehilangan orang-orang yang dapat melakukan tindakan perubahan dan kehilangan sumber daya berkompetennya. Negara juga telah kehilangan investasi jangka panjangnya, dimana negara telah mengeluarkan dana yang diperuntukkan pendidikan yang nantinya dapat memberikan implikasi kepada negara Yunani, tapi kini para intelektual pergi dan berkontribusi terhadap negara lain.

Brain Drain merupakan salah satu pendistribusian modal sumber daya manusia, teknologi, dan pendapatan yang berpengaruh terhadap ekonomi negara asal maupun negara penerima. Dimana adanya *brain drain* dapat meningkatkan angka pertumbuhan suatu negara, yang kemudian akan mengurangi adanya kesenjangan sosial dunia. Berbagai pandangan mengenai dampak dari *brain drain*, yaitu dapat menjadi kekuatan suatu negara untuk mengembangkan ekonomi dari negara asal melalui remiten, perdagangan, menarik investasi asing, dan remiten sosial. Tetapi jika ditilik secara realitasnya, Yunani mengalami ketidakseimbangan antara para intelektual dan anak muda yang menempuh jenjang pendidikan tinggi dengan jumlah penawaran sektor lapangan pekerjaan yang tersedia. Secara indikatif, Yunani memiliki salah satu tingkat pekerjaan terendah di sektor teknologi tinggi di 2008-2015 di UE, sementara pengeluaran Riset dan Pengembangan di Yunani jauh lebih rendah dari rata-rata EU-28 dan perbandingannya bahkan lebih tidak menguntungkan ketika menyangkut kontribusi sektor swasta (54,6% EU, EL

32%).²⁵ Demikian penjelasan untuk kondisi yang tidak menguntungkan bagi lulusan di Yunani dalam beberapa dekade terakhir tidak terletak di sisi penawaran tenaga kerja yang diduga sangat terampil, melainkan di sisi permintaan tenaga kerja pasar gagal menyerap tenaga kerja.²⁶

Para intelektual Yunani yang terkena efek dari *brain drain* ketika berada di luar negeri, mereka melakukan pekerjaan dengan sangat baik dan dapat menempuh jenjang karier karena ketika mereka di luar negeri dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan selama mereka menuntut ilmu di Yunani. Berdasarkan diaspora penduduk Yunani di luar negeri, para intelektual Yunani memberikan penghasilan pajak bagi negara yang dituju sebesar EUR 9,1 miliar setiap tahunnya.²⁷

Yunani bukanlah negara industri, perusahaan-perusahaan Yunani memproduksi barang dan jasa. Proses produksi yang masih banyak menggunakan sumber daya manusia dibandingkan teknologi dan inovasi yang maju menjadikan pemanfaatan para intelektual minim. kurangnya pemanfaatan para intelektual di dalam negeri ini juga berpengaruh terhadap hubungan sektor pendidikan dengan perusahaan swasta di Yunani. Karena, akan sulit bagi pihak universitas untuk mengembangkan teknologi penelitiannya dan menghambat kesempatan kerja kepada calon sarjana sebelum lulus (*internship*). Dengan kenyataan bahwa sistem Penelitian dan Pengembangan Yunani tidak mampu menarik dan mempertahankan semakin banyak ilmuwan yang berkualitas, menyebabkan bagian yang signifikan dari para lulusan ini

²⁵ Labrianidis,Lois & Manolis Pratsinakis 2017, 'Crisis Brain drain: short-term pain/long term gain?' in Greece in Crisis: The Cultural Politics of Austerity', ed D. Tziouvas. *I.B. Tauris*, pp. 87-106

²⁶ *Ibid.*, h. 10

²⁷ Visvizi,Anna 2016, '*diaspora brain drain Yunani*', Camegiecouncil, diakses 28 februari 2018, <https://www.camegiecouncil.org/publicaion/articles_pap_ers_reports/787 >

bermigrasi ke luar negeri, untuk mencari pekerjaan dengan prospek yang lebih baik di sana.²⁸

Sikap pemerintah yang telah menjadi budaya yang sangat erat di kalangan pejabat pemerintah seperti korupsi dan nepotisme menjadi indikator yang mempengaruhi pasar tenaga kerja lulusan universitas Yunani dan para Intelektual dinegara ini. Korelasi yang menjadi acuan para intelektual terkait pendidikan dan gaji di Yunani tampaknya tidak mempengaruhi sistem upah mereka di Yunani. berbeda, ketika mereka melakukan emigrasi dengan kualifikasi akademik yang dimiliki tampaknya lebih dihargai dengan upah yang besar.

Sebagai catatan peran para *brain drain* juga memberikan kontribusinya terhadap calon emigran yang hendak menuju suatu negara yang menjadi tujuan melangsungkan kehidupan. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa, para emigran Yunani mengandalkan social network atau kerabat mereka yang ada di luar negeri untuk membantu dan memberikan informasi tentang pekerjaan dan kehidupan dinegara tersebut. Mayoritas para emigran ini membantu calon emigran tanpa ikut campur tangan pemerintah Yunani, dengan kata lain mereka adalah organisasi independen. Tindakan yang dilakukan oleh para emigran ini, seperti mencoba mengatur dan memobilisasi diaspora, memberikan orientasi pada pendatang baru, menyalurkan dukungan ekonomi ke Yunani, membongkar representasi negatif tentang Yunani di luar negeri, memberi informasi dan mendukung calon investor di Yunani, membantu emigran dalam mengembangkan bisnis baru yang inovatif, dan lain-lain.²⁹

Meskipun Yunani ditempatkan sebagai negara ke-3 penghasil dokter terbanyak di dunia, yang dapat menjadi investasi negara untuk pembangunan negara menjadi tidak menguntungkan bagi Yunani sendiri ketika jasa para dokter-dokter ini tidak dapat berkontribusi di dalam pasar tenaga kerja

²⁸ Visvizi Anna. *Loc. Cit.*, h.2

²⁹ *Ibid.*,

publik maupun swasta. Yunani sebenarnya memiliki surplus profesional medis dan memiliki ahli bedah saraf dibandingkan negara-negara di Uni Eropa. Negara ini memiliki jumlah penduduk yang memiliki keahlian dan berpendidikan tinggi yang dirasakan tidak proporsional akibat bermigrasi. Ada 3% ilmuwan dunia yang berasal dari Yunani, angka ini terlihat kecil dibanding jumlah populasi Yunani di ruang lingkup global.

Orientasi mengejar karier dan mengembangkan penelitian adalah keinginan para *Brain drain*. sehingga, mereka memiliki kemauan untuk kembali ke Yunani menjadi sangat rendah. Keadaan negara yang tidak ingin mengembangkan investasinya di bidang pendidikan, kurangnya meritokrasi, minimnya transparansi dan sikap bekerja sama pemerintah, dan adanya pemotongan dana untuk beasiswa pendidikan Yunani di luar negeri menjadi indikator penyebab *brain drain* Yunani.

Aliran *brain drain* yang terjadi secara terus menerus akan memperburuk keadaan Yunani pasca krisis ekonomi kronis. Banyaknya perusahaan swasta dan publik, rumah sakit, administrasi publik yang kehilangan tenaga kerjanya, padahal tenaga kerja ini sangat dibutuhkan sebagai modal untuk pemulihan ekonomi.

4. Remiten Para Intelektual Yunani

Remiten adalah transfer pribadi dan kompensasi karyawan dari luar negeri ke suatu negara tanpa melihat status migrasi. Transfer pribadi mencakup semua transfer saat ini dalam bentuk tunai atau dalam bentuk barang antara penduduk dan bukan penduduk, independen dari sumber pendapatan pengirim (terlepas apakah pengirim menerima pendapatan dari tenaga kerja, pendapatan usaha atau properti, manfaat sosial, dan jenis lainnya transfer, atau membuang aset) dan hubungan

antara rumah tangga (terlepas dari apakah mereka terkait atau individu yang tidak terkait)³⁰.

.Tipe remiten yaitu remiten ekonomi dan remiten sosial. Motivasi pengiriman remiten, khususnya remiten ekonomi yaitu karena masih adanya keluarga di negara asal, yang mana remiten dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurus aset-aset lainnya seperti rumah dan pembayaran lainnya. Jika diamati remiten biasanya diberikan oleh para emigran yang kemungkinan akan kembali dan bermigrasi hanya sementara waktu. Namun berbeda dengan kecenderungan para emigran intelektual dimana kebanyakan dari para intelektual berpindah bersama keluarganya bersifat permanen di negara yang dituju dan kebanyakan dari para emigran Intelektual ini menduduki posisi keluarga yang mampu. Keterkaitan antara Tingkat pendidikan maupun keahlian terhadap jumlah besar kecilnya remiten yang dikirimkan kepada negara asal masih sangat sulit untuk dilihat. Berdasarkan HO survei tingginya jumlah para emigran yang tidak mengirimkan uang dan menerima uang jelas mengurangi pasar ekonomi Yunani, yang dimana rendahnya tingkat konsumsi Yunani sendiri. Dahulu, mengirimkan remiten menuju Yunani sangat tinggi dibandingkan menerima uang dari Yunani. ini berkaitan dengan sejarah emigrasi Yunani, dimana emigran terdahulu merupakan orang-orang yang bekerja di luar negeri namun masih memiliki keluarga di Yunani, yang tentunya emigran perlu memenuhi kewajibannya terhadap keluarga. Berbeda dengan yang terjadi pada masa krisis tahun 2010 yang sebagian besar para emigran merupakan para

³⁰. '*definisi remittance*', World Bank Group, diakses pada 2 Februari 2018, <<https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/114950-how-do-you-define-remittances>>

intelektual yang memboyong keluarganya menuju luar negeri, sehingga tentu ini mengurangi remiten yang masuk ke Yunani.

Tabel 3.5 Persentase Remiten Yang Dikirim Menuju Yunani, Diterima Dari Yunani Dan Tidak Mengirim Maupun Menerima.

Decade of Emigration	Sending remittances to Greece	Receiving money from Greece	Neither sending nor receiving money
-1969	67%	5%	28%
1970-1979	34%	0%	66%
1980-1989	43%	10%	48%
1990-1999	27%	12%	62%
2000-2009	24%	10%	67%
2010-2019	18%	14%	68%

Sumber : HO Survey dari Final Report Outward Migration from Greece during the crisis

Sama halnya dengan remiten ekonomi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, remiten sosial merupakan remiten yang berupa ide, pengetahuan, maupun keahlian yang berasal dari emigran. Kembalinya para intelektual dapat memicu pertumbuhan ekonomi negara asal, karena pengalaman dan ilmu yang didapatkan di luar negeri dapat di aplikasikan di negara asal sesuai kualifikasi para intelektual. Tidak hanya itu, kembalinya para intelektual dengan berbagai jaringan yang telah di dapatkan diluar negeri mampu menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Seperti halnya negara-negara uang telah mengalami fase ini yaitu India, Taiwan dan Korea Selatan. Dan sebuah Literatur sosiologis besar menyatakan potensi migran yang memiliki keahlian khusus sebagai cara mengurangi transaksi dan jenis biaya informasi, para migran ini akan memfasilitasi perdagangan

internasional negara asalnya dengan negara tempat bermigrasi³¹.

Tabel 3.6 Aliran Remiten Yunani Tahun 1990-2012

Remittances (years are approximate for some indicators / countries)

	1990	2000	2010	2012*
Inflows (millions of US dollars)	1817	2194	1499	618
Outflows (millions of US dollars)	122	545	1932	1941
Inflows as a share of GDP (%)	1.9	1.8	0.5	0.2

* Estimate

Sumber : Migration Profile UNICEF

Aliran masuk pengiriman uang mengacu pada jumlah pengiriman uang pekerja, kompensasi karyawan dan transfer migran yang diterima oleh negara penghitungan, sementara arus keluar mengacu pada arus keluar pengiriman uang oleh negara penghitungan.³² Berdasarkan data Migration Profile UNICEF aliran remiten yang keluar selama fase krisis ekonomi lebih banyak dibandingkan, remiten masuk. Selama ini pun remiten hanya menyumbangkan sedikit untuk GDP Yunani yaitu 0,2%. Remiten yang masuk ke Yunani menurun dikarenakan banyakak para imigran Yunani yang kembali menuju negara asalnya akibat goncangan krisis ekonomi.

Para emigran yang tidak memberikan remiten ekonomi maupun remiten sosial, khususnya para intelektual akan mendorong potensi keseluruhan negara dalam hal ekonomi berkurang dan inovasi-inovasi baru menjadi terhambat. Setiap akademisi berpendidikan di negara yang menyisakan investasi gagal, terutama jika

³¹ Docquier, Frédéric & Hillel Rapoport 2006, 'The Brain Drain', Paper the New Palgrave Dictionary of Economics, London

imigran yang tidak berkualifikasi sama sekali tidak menggantikannya, potensi kembalinya akademisi ini dapat berkontribusi positif terhadap fenomena brain drain di Yunani, karena mereka dapat mentransfer pengetahuan baru dan teknologi baru ke negara tersebut, menyesuaikan model bisnis yang sukses di lingkungan lokal, dan mendorong pertukaran intelektual yang hebat dengan angkatan kerja internasional.³³ Jika talenta emigran tidak mau kembali maka pemerintah harus mempertimbangkan pengadopsian lembaga formal dan / atau informal untuk melibatkan kelompok diaspora untuk mendorong dampak positif bagi negara dengan pertukaran informasi dan pengetahuan.³⁴

B. Peran Para Intelektual Dalam Perekonomian Yunani

Sumber daya manusia disuatu negara dapat dilihat dari kualitas dan kontribusi sumber daya tersebut bagi suatu negara. Keberadaan para intelektual yang memiliki keahlian, pendidikan tinggi, serta memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif adalah suatu partikel penting modal bagi negara sebagai investasi jangka panjang. Tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengaturan perekonomian negara untuk mengukur daya saingnya.

Hal ini menandakan peran para intelektual sangatlah tinggi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Yunani memiliki sejarah kuno

³³ Marinakou,Rvangelia (et. al), 2016 ‘The Brain Drain Phenomenon in Higher Education in Greece: Attitudes and Opinions on the Decision to Immigrate’ Working Paper in 3rd annual international conference on humanities and arts in a global world, 3-6 januari , Athena

³⁴ *Ibid.*, h. 6

yang sangat menarik, untuk memahami dan meneliti peninggalan-peninggalan sejarah yang ada tentunya membutuhkan seorang arkeolog, peneliti dan seniman yang baik untuk memahami barang peninggalan yang ditemukan. Pulau-pulau yang tersebar di Yunani menjadi saksi terpendamnya barang-barang kuno yang menawan dan sejarah panjang peradaban. Keberadaan arkeolog dan peneliti di Yunani inilah menjadi sangat penting ketika menemukan barang tersebut yang mana dapat menjadi koleksi negara yang sangat mahal dan dapat menarik pariwisata di Yunani. berkaitan dengan Pariwisata, pariwisata merupakan sektor yang dapat membuka peluang maupun potensi bagi semua sektor seperti terbukanya peluang bisnis.

Menjadi seorang pebisnis telah menjadi kultur bagi orang-orang Yunani, tidak bisa disangkal ketika dari sejarah imigran Yunani di Amerika banyak yang menjadi pebisnis. Perdagangan merupakan penyumbang setengah lebih dari GDP Yunani. Pariwisata yang telah dikenal oleh Yunani membuat kontribusi dari para pengamat bisnis melihat ini adalah peluang untuk membuat perusahaan perjalanan dan pariwisata. Pada tahun 2016, perjalanan dan pariwisata telah menyumbangkan 18,6% ke GDP. Meskipun kontribusi Yunani dalam perjalanan dan pariwisata ke GDP sering mengalami turun naik yang fluktuatif tetapi ini menjadi pemasukan negara setelah terjadinya krisis. Adanya pebisnis yang membuka lapangan pekerjaan dapat membantu pemerintah di dalam mengurangi pengangguran di Yunani dan dalam jangka panjang bisnis perjalanan dan pariwisata ini akan diprediksi menyumbangkan pertumbuhan ekonomi Yunani sekitar 4,6%. Pembisnis di sektor pariwisata yang memiliki kapal memberikan kontribusinya juga melalui investasi ke sektor energi dan transportasi. Dimana,

pelabuhan di Yunani merupakan pelabuhan yang letaknya strategis untuk jalur perdagangan karena menghubungkan tiga benua besar. Dari hasil jasa jalur transportasi laut ini pada tahun 2010 telah memberikan 6% ke GDP Yunani atau sekitar 13,4 Miliar Euro.

Melihat sudah mulai ada tanda-tanda yang menunjukkan Yunani stabil, para investor pun mulai berbondong-bondong untuk menanamkan asetnya di negara yang indah dengan pariwisata lautnya ini. Tidak heran apabila para investor ini menyasar ke sektor pariwisata, perkapalan, dan pelabuhan. Pariwisata memperlihatkan gambaran ekonomi Yunani yang lebih positif. Data dari Bank Sentral Yunani menunjukkan bahwa dalam sembilan bulan pertama tahun 2017, pendapatan di sektor ini mendekati 13 miliar Euro, dibandingkan dengan 11,7 miliar Euro pada periode yang sama tahun 2016.³⁵ Sementara ekonomi nampaknya stabil, meluas 0,4 persen secara tahunan pada kuartal pertama, angka pertumbuhan akan ditargetkan terus melonjak. Angka pengangguran pun menunjukkan adanya penurunan menjadi sekitar 23 %. Penurunan ini dikarenakan adanya penyerapan tenaga kerja untuk pembangunan pariwisata dan pelabuhan yang dilakukan oleh para investor yang menjadi tonggak perekonomian Yunani, walaupun kontrak kerja tersebut berjangka pendek. Lapangan pekerjaan yang masih langka menyebabkan beberapa orang putus asa dan berhenti mencari pekerjaan sama sekali. Ratusan ribu anak muda pun telah meninggalkan negara tersebut untuk mencari kehidupan yang layak dan dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya, sehingga angka kelahiran telah turun.

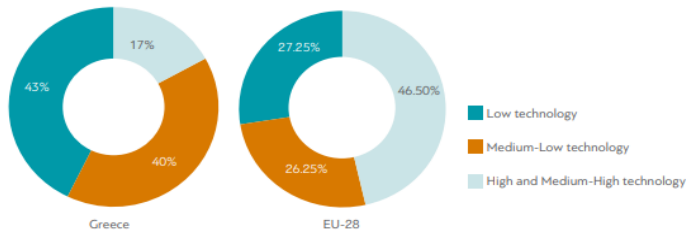
Penelitian di negara berkembang merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan dan memperbarui sistem akademik, ilmu pengetahuan dan

³⁵ Amaro, Silvia 2017, '*after nearly decade of economic crisis greece*', CNBC, diakses 28 Februari 2018, < <https://www.cnbc.com/2017/12/08/after-nearly-a-decade-of-economic-crisis-greece-has-stopped-dreaming.html>.>

teknologi sesuai kebutuhan manusia dan kemajuan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini bertujuan untuk masyarakat di negara tersebut dapat mengikuti cara pikir manusia modern dalam pengetahuan yang sudah semakin canggih. Penelitian dalam perkembangannya tidak hanya melibatkan orang-orang yang menduduki jenjang pendidikan tersier atau universitas saja, tetapi penelitian dapat melibatkan siswa sekolah menengah pertama maupun atas.

Di negara berkembang seperti Yunani, kontribusi penelitian untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan bagi negara masih sangat rendah, bukan dikarenakan sumber daya manusia yang tidak dapat memadai tetapi masih kecilnya pendanaan dan teknologi rendah yang pemerintah berikan untuk para peneliti untuk mengembangkan misi yang akan di capai. Hal ini juga berkaitan dengan sektor kemajuan teknologi di industri Yunani. Industri Yunani masih relatif sangat kecil dibandingkan negara-negara Eropa lainnya. Yunani yang merupakan salah satu negara pencetak pengusaha tertinggi di Eropa, tetapi pengusaha ini hanya dalam skop yang kecil dalam arti lain hanya berbentuk industri rumah kecil saja atau usaha kecil menengah (UKM), sehingga negosiasi dengan sosial mitra di luar negeri seperti model industri-industri di Eropa belum dikembangkan.

Ukuran industri dan jumlah barang yang diproduksi menunjukkan bahwa Yunani hanya memproduksi untuk memenuhi pasar domestik saja. Komoditas industri terbesar yang menjadi pemasukan negara meliputi, makanan, logam dasar, kayu, tembakau dan minyak mentah. Padahal industri dapat menjadi mesin cepat bagi pertumbuhan ekonomi Yunani. Teknologi rendah dan menengah yang digunakan oleh industri Yunani menjadi salah satu bukti rendahnya penelitian di negara ini.



Source: Eurostat (2016), calculations by DIW Econ

Gambar 3.5 Penggunaan Teknologi di Industri Yunani

Sumber : Eurostat dari https://www.dianeosis.org/wpcontent/uploads/2016/11/research_policy_eng_final.pdf

